



## **Analisis Kesiapan Masyarakat Terhadap Implementasi Program *Smart City* Kota Kupang**

**Donita Geraldine Gella<sup>1</sup>, Christantius Dwiatmadja<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

\*Penulis Koresponden, email: [christantius.dwiatmadja@uksw.edu](mailto:christantius.dwiatmadja@uksw.edu)

Diterima: 10-09-2022

Disetujui: 24-09-2022

---

---

### **Abstrak**

Kota Kupang sebagai salah satu kota yang berada di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) turut ambil bagian dalam program *smart city* dengan membangun *smart city* daerah. Tujuan utama *Smart City* di kota Kupang adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk pembangunan, infrastruktur, manajemen pelayanan dan lingkungan publik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan masyarakat kota tersebut dalam implementasi *smart city* dengan menggunakan teknik survey ke masyarakat kota Kupang dengan metode penelitian adalah kuantitatif dan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil pengukuran Kesiapan Masyarakat Kota Kupang terhadap program *Smart city*, disimpulkan bahwa masyarakat Kota Kupang telah SIAP berdasarkan hasil pengukuran melalui indikator Awareness (kepedulian), Governance (tata kelola), Sumber daya bisnis, Sumber daya manusia Sumber daya teknologi, Adopsi.

**Kata Kunci:** Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur, *Smart City*

### **Abstract**

The city of Kupang as one of the cities in the province of East Nusa Tenggara (NTT) takes part in the smart city program by building a regional smart city. The main goal of Smart City in Kupang city is to improve people's welfare, including development, infrastructure, service management and the public environment. This research was conducted using a survey technique to the people of Kupang city with the research method being quantitative and using purposive sampling method. The results of the measurement of Kupang City Community Readiness for the Smart City program, it was concluded that the Kupang City community was READY based on the measurement results through the indicators of Awareness, Governance, Business resources, Human resources, Technology resources, Adoption.

**Keywords:** Kupang City, East Nusa Tenggara Province, Smart City

---

---

### **Pendahuluan**

Data BPS menunjukkan bahwa kawasan perkotaan memiliki daya tarik tersendiri dan mengalami perubahan struktur tata guna lahan perkotaan yang

ditandai dengan terkonsentrasinya aktivitas di kawasan perkotaan (Efenie 2019; Putri et al. 2022). Perkembangan dan pertumbuhan di wilayah perkotaan tersebut disebabkan oleh kelebihan penduduk dan sulit dipahami, kekurangan sumber daya, dan kemacetan, menyebabkan daerah kumuh, pencemaran lingkungan dan tingkat kejahatan (Budiman, Taslim, dan Ariyogi 2022), ini juga meningkatkan pembangunan perkotaan. Ini hanyalah beberapa dari masalah fisik yang telah diciptakan kota, dan masih banyak lagi dapat dihadapi dalam kota. Jika ini terus berlanjut, kehidupan di dalam kota itu sendiri menjadi lebih berbahaya (Kurnaedi 2017). Untuk mengatasi permasalahan kota dan menjaga performanya, berbagai upaya dan program pengembangan dan pengelolaan perkotaan terus dikembangkan oleh pemerintah dalam proses penyelesaian masalah perkotaan dan pemeliharanya secara efisien. Salah satunya, melalui teknologi informasi dan komunikasi, menjadi solusi mengatasi masalah di kota yaitu kota pintar (Sucitawathi, Joniarta, dan Dewi 2018). Kota pintar dianggap sebagai solusi bagi masyarakat untuk mengatasi akan persoalan-persoalan mereka hadapi (Putri dan Salahudin 2021). Konsep *smart city* menggambarkan bahwa kebutuhan akan keterlibatan dan partisipasi masyarakat menjadi salah satu tujuan utama untuk mewujudkan *smart city* yang lebih baik (Astuti dan Cahyadi 2018).

Menyikapi program pembangunan kota pintar pemerintah, Kota Kupang sebagai salah satu kota yang berada di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) telah mengikuti program *smart city* dengan membangun kota pintar regional. Upaya mewujudkan Kupang *smart city* merupakan bentuk inovasi untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih baik, cepat dan tepat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan utama *smart city* di kota Kupang adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk pembangunan, infrastruktur, manajemen pelayanan dan lingkungan publik. Hal ini merupakan visi dan misi dari wali kota Kupang untuk mewujudkan kota Kupang yang nyaman, bebas dari KKN, kota yang nyaman untuk ditinggali dan kota cerdas. Visi dan Misi tersebut dijabarkan kedalam 6 dimensi *smart city* untuk menjawab tantangan masa depan dan menciptakan wilayah Kupang sebagai wilayah yang lebih maju dan

modern (Peraturan Daerah kota Kupang No 1 Tahun 2018). Pada tahun 2019 Kota Kupang merupakan salah satu yang mendapatkan kesempatan meraih penghargaan sebagai kota terbaik dalam implementasi program *smart city*. Wali kota Kupang mengatakan bahwa tujuan dari *smart city* untuk kesejahteraan masyarakat agar mendapatkan pelayanan yang cepat dan tepat, selain itu program ini digunakan untuk melayani masyarakat dan merupakan langkah awal menjadikan Kota Kupang *smart city* (Woso 2021).

Keberhasilan suatu program *smart city* bergantung pada tingkat kesiapan yang dilakukan, terlebih pada daerah yang baru menerapkan program *smart city*. Untuk mencapai keberhasilan pelaksanaannya terdapat beberapa aspek pendukung baik internal maupun eksternal (Ramadhanty dan Suryana 2020). Perlunya partisipasi masyarakat merupakan tujuan untuk menciptakan *smart city* yang lebih baik. *Smart city* dianggap sebagai suatu konsep yang dapat memberikan masyarakat kesempatan sebesar-besarnya untuk mengenali permasalahan yang ada pada masyarakat itu sendiri dan kemungkinan yang dihadapinya (Warsila 2021). Tingkat kesiapan adalah ukuran sistematis yang membantu menilai kesiapan terhadap suatu kondisi. Istilah “siap” menentukan adanya perbedaan antara “siap” dan “tidak siap” untuk organisasi (Warsila 2021).

Penelitian mengenai analisis kesiapan masyarakat terhadap program *smart city* suatu daerah yang dilakukan oleh Gunawan & Lynawati (2018) menunjukkan bahwa Kabupaten Banyumas telah siap menerapkan program *smart city*, dilihat dari pengujian hipotesis bahwa masyarakat sudah terbiasa menggunakan internet dan siap menghadapi tren atau pengaruh *e-governance* dan tertarik untuk menggunakan teknologi baru, namun jika program yang akan dibangun tidak mudah digunakan, maka mereka tidak akan menggunakan walaupun bermanfaat bagi dirinya (Gunawan dan Lynawati 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Ari Fahrina, dkk (2022). Hasil dari penelitian ini adalah Kabupaten Temanggung memiliki kesiapan daerah yang cukup baik, terutama dari sisi infrastruktur digital daerah, kelembagaan daerah, maupun organisasi masyarakat daerah. Namun, pada beberapa aspek yang lain masih ada yang perlu lebih ditingkatkan lagi supaya kesiapan Kabupaten Temanggung dalam

pembangunan *smart city* menjadi lebih baik (Fahrina 2022). Sedangkan penelitian Bitjoli et al., dkk, (2017) menunjukkan secara faktor *e-readiness* kota manado siap dalam menerapkan *smart city*, Komponen yang dilakukan pada penelitian sebelumnya diukur berdasarkan indikator pada pemerintah yaitu *Awareness* (kepedulian) diukur melalui kepedulian dan keinginan, peranan dan tanggung jawab, komitmen, sumber daya teknologi dan sumber daya bisnis pemerintah untuk menerapkan konsep *smart city*. namun penelitian ini tidak sepenuhnya meneliti secara keseluruhan komponen yang ada yaitu sumber daya manusia (masyarakat) hasil menunjukkan bahwa Sumber Daya Manusia belum cukup mendorong dalam program tersebut (Bitjoli et al. 2017).

Pada penelitian ini, penulis ingin menganalisis tingkat kesiapan masyarakat Kota Kupang terhadap program *smart city* berdasarkan model penelitian yang dikembangkan oleh Molla dan Licker pada tahun 2005 dan Dada pada tahun 2006. Penilaian *e-readiness* diterapkan pada proses sebuah evaluasi merupakan langkah awal menuju perubahan ke arah yang lebih baik dalam pelaksanaan perencanaan yang akan membawa perubahan pada kehidupan manusia secara nyata. *E-readiness* sangat berarti dan efektif bagi patokan perbandingan serta panduan usaha pengembangan dalam merencanakan masa depan dengan memahami kondisi terkini (Lestari, Winarno, dan Kurniawan 2021). Struktur yang akan dikembangkan terdiri dari enam unsur persiapan batin. Secara internal, kesiapan meliputi kesadaran (*awareness*), komitmen, sumber daya manusia, sumber daya teknologi, sumber daya bisnis, dan *governance* dan adopsi (Arafah dan Winarso 2020). Dengan mengukur (*E-Readiness*), ukuran kesiapan dan kesiapan perekonomian untuk memanfaatkan dari penggunaan teknologi informasi dan telekomunikasi (TIK) (Wibowo dan Gamayanto 2019). *E-readiness* adalah sejauh mana orang secara aktif terlibat dengan teknologi untuk membantu , membangun negara yang lebih baik (Sutrisno dan Akbar 2018).

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui kesiapan masyarakat kota Kupang terhadap program *Smart City*. Manfaat dari penelitian ini adalah masyarakat mendapatkan informasi dan wawasan penting tentang implementasi *smart city* agar dapat mendorong masyarakat berpartisipasi aktif

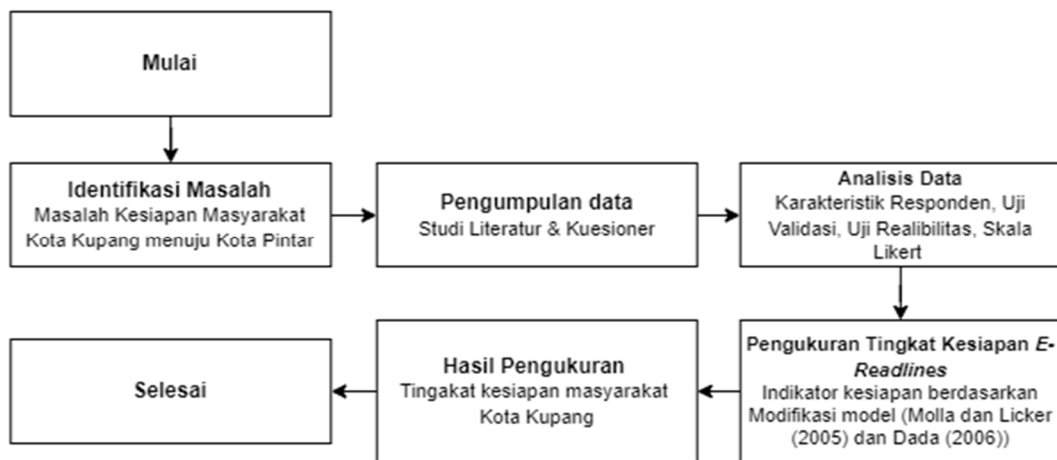
dalam terwujudnya *smart city*. Selain itu, menjadi bahan referensi dan bahan evaluasi untuk penelitian lebih lanjut tentang penerapan kota pintar dan peningkatan di kota-kota lain sebagai langkah bersama mewujudkan Indonesia menuju 100 *smart city*.

## Metode

### Tahap Penelitian

Gambar 1.

### Tahap Penelitian



Penjelasan tahap penelitian yaitu identifikasi masalah yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan topik dan judul penelitian, pengumpulan data dikumpulkan melalui kuesioner yang menghimpun data dari sejumlah orang atau responden melalui seperangkat pertanyaan untuk dijawab kemudian jawaban-jawaban dikumpulkan sebagai data dan pengambilan studi literatur dari beberapa sumber seperti jurnal, buku ataupun situs internet. Pada tahap analisis data dilakukan dengan cara yaitu mengelompokkan, membandingkan data dan menguji data. Untuk pengujian data dilakukan dengan uji reliabilitas dan uji validitas menggunakan Rumus korelasi Product Momen Pearson antara skor butir dengan skor total dan rumus Rumus Alpha Cronbach.

Sedangkan pada pengukuran tingkat kesiapan dilakukan dengan menggunakan metode model penelitian yang dikembangkan oleh Molla dan Licker pada tahun 2005 dan Dada pada tahun 2006. Struktur yang dikembangkan terdiri dari enam elemen kesiapan internal: *Awareness*, *governance*, komitmen, sumber daya manusia, sumber daya teknologi, sumber

daya bisnis, dan adopsi. Pada tahap akhir yaitu hasil pengukuran dilakukan untuk mengukur tingkat kesiapan masyarakat kota Kupang dalam menerapkan *smart city* dengan pengukuran tingkat kesiapan menggunakan elektronik (*E-Readiness*) (Nento, Nugroho, dan Selo 2017).

Tahap pengumpulan data menggunakan teknik survey ke masyarakat kota Kupang dengan metode penelitian adalah kuantitatif sebagai suatu penelitian explanatory dalam penelitian survey lapangan. Metode penentuan responden didasarkan pada metode *purposive sampling* (Zaluchu 2020). Survei ini mengukur tingkat kesiapan masyarakat di Kota Kupang untuk menerapkan *Smart City*.

Pada tahap desain penelitian, peneliti mengukur tingkat kesiapan dengan model penelitian yang dikembangkan oleh Molla dan Licker pada tahun 2005 dan Dada pada tahun 2006. Pada ukuran kesiapan menggunakan *E-Readiness* dengan 6 (enam) indikator, yaitu: *Awareness* (kepedulian), *Governance* (tata kelola), Sumber daya bisnis, Sumber daya manusia, Sumber daya teknologi, Adopsi. Penilaian setiap indikator pengukuran menggunakan skala seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1.  
Pengukuran tingkat kesiapan

No	Skala	Keterangan
1	Skor 5	Sangat Setuju
2	Skor 4	Setuju
3	Skor 3	Cukup Setuju
4	Skor 2	Tidak Setuju
5	Skor 1	Sangat Tidak Setuju

## Hasil dan Pembahasan

### Uji Validitas dan Reabilitas Data Responden

Uji validitas bertujuan untuk melihat ketepatan pengukuran Sedangkan Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen tersebut dapat dipercaya (Puspasari dan Puspita 2022). Pada tahap pengukuran uji validitas terhadap 40 responden dari 30 pertanyaan melalui 7 indikator diperoleh seluruh item pertanyaan valid karena nilai r-hitung tiap pertanyaan lebih besar dari nilai r-tabel = 0,312. Dan semua item pertanyaan dinyatakan

realibel karena semua item pertanyaan memiliki nilai cronbach alpa  $> 0.90$ . Berikut ini merupakan penjelasan mengenai karakteristik responden:

Hasil pengukuran melalui kelompok usia

Pada pengukuran pengelompokan usia bertujuan untuk melihat rata-rata usia responden yang mengisi kuesioner tersebut, sehingga hasil yang didapatkan mayoritas masyarakat (82,5%) berusia di bawah 30 tahun di 33 frekuensi Kota Kupang merupakan pengguna internet terbanyak. Hanya 5% orang di atas usia 50 yang mengakses internet dua kali lebih sering. Berikut ini merupakan tabel hasil pengukuran melalui kelompok usia:

Tabel 2.

Kelompok usia

Kelompok usia	Frekuensi	Presentase (%)
< 30 tahun	33	82,5 %
30 – 40 tahun	1	2,5 %
41 – 50 tahun	4	10%
> 50 tahun	2	5%
Total	40	100%

Hasil pengukuran pemahaman tentang internet

Pengukuran ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman masyarakat Kota Kupang memahami akan internet, pengukuran melalui skala 5 sampai 1 yang berarti 5 sangat memahami internet sedangkan 1 sangat tidak memahami internet. Hasil yang didapatkan dari kuesioner terlihat 17 responden atau 42,5% masyarakat Kota Kupang memahami internet sedangkan responden yang memiliki pemahaman rata-rata 8 responden atau 20% masyarakat Kota Kupang yang rata-rata memahami internet. Berikut ini merupakan tabel hasil pengukuran pemahaman tentang internet:

Tabel 3.

Pemahaman tentang internet

Responden yang memahami internet	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat memahami	15	37,5 %
Memahami	17	42,5 %
Netral	8	20%
Tidak memahami	0	0%
Sangat tidak memahami	0	0%
Total	40	100%

Responden berdasarkan rata-rata mengakses internet

Pada tabel 4 menjelaskan tentang rata-rata waktu masyarakat Kota Kupang dalam mengakses internet. Hasil yang diperoleh sebanyak 50% masyarakat kota Kupang mengakses internet lebih dari 5 jam/hari, hal ini dilihat dari hasil yang diperoleh, dibandingkan dengan jumlah responden yang hanya mengakses internet rata-rata 2 sampai 5 jam/hari.

Tabel 4.

Responden berdasarkan rata - rata mengakses internet

Responden yang memahami internet	Frekuensi	Presentase (%)
1 jam/hari	2	5%
2 – 3 jam/hari	4	10%
3 – 4 jam/hari	5	12,5%
5 jam/hari	9	22,5%
>5 jam/hari	20	50%
Total	40	100%

Hasil pengukuran tujuan untuk mengakses internet

Tabel diatas mengukur tujuan masyarakat Kota Kupang dalam mengakses internet, sehingga didapatkan bahwa masyarakat Kota Kupang mengakses internet untuk media sosial, berkomunikasi dan bekerja. Hal ini juga terlihat dari presentase keseluruhan sebesar 97,5% dan lainnya digunakan untuk jejaring sosial.

Tabel 5.

Tujuan untuk mengakses internet

Tujuan mengakses internet	Frekuensi	Presentase (%)
berkomunikasi	10	25%
Media sosial	19	47,5%
Bekerja	10	25%
Games	0	0%
Media sosial dan Berkomunikasi	1	2,5%
Total	40	100%

Responden dengan kendala mengakses internet

Dari tabel 6 dibawah ini menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi responden dalam mengakses internet adalah dana yang tidak memadai dan infrastruktur yang tidak layak sebesar 35 responden atau 87,5 %. Sedangkan sisanya 5 responden kurang pengetahuan tentang internet.



Tabel 6.  
Responden dengan kendala mengakses internet

Kendala mengakses internet	Frekuensi	Presentase (%)
Dana yang tidak memadai	13	32,5%
Infrastruktur yang tidak layak	12	30%
Kurangnya pengetahuan tentang internet	5	12,5%
Belum mampu menggunakan internet	0	0%
Lainnya	10	25%
Total	40	100%

Pengukuran Tingkat Kesiapan Menggunakan *E-readiness*

Pada bagian ini, menjelaskan hasil pengukuran kesiapan masyarakat Kota Kupang. Kesiapan terhadap penerapan program *smart city* menggunakan pengukuran (*E-Readiness*) dengan indikator *Awareness* (kepedulian), *Governance* (tata kelola), Sumber daya bisnis, Sumber daya manusia, Sumber daya teknologi, Adopsi.

*Awareness* (Kepedulian)

Untuk indikator *awareness*, responden memiliki tanggapan mayoritas yang bervariasi, rata-rata, setuju dan cukup setuju dengan pernyataan terkait indikator *awareness*. Hal ini terlihat dari pernyataan yang diulas secara positif bahwa masyarakat Kota Kupang memiliki kepedulian dan keinginan untuk menerapkan *smart city* memahami peluang dan risiko pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi. Berikut ini merupakan tabel indikator *Awareness* (Kepedulian):

Tabel 7.  
*Awareness* (Kepedulian)

No	Pernyataan	Mean
1	Memiliki rasa peduli untuk menerapkan kota pintar ( <i>smart city</i> )	3,75
2	Kepedulian terhadap Kota Kupang untuk menggunakan teknologi, informasi & komunikasi	3,25
3	Peduli terhadap layanan-layanan kepada masyarakat Kota Kupang untuk bisa menggunakan teknologi, informasi & komunikasi	3,50

4	Memdulikan tentang jangka waktu dan resiko menggunakan teknologi, informasi & komunikasi	4,00
Rata-rata		3,62

*Governance* (Tata Kelola)

Pada tabel 8 dibawah ini menunjukkan bahwa responden menjawab setuju dan sangat setuju dengan pernyataan pada indikator ini, dilihat dari skor tertinggi 4.75 tentang pengelolaan perubahan pada implementasi dan pembangunan Kota pintar (*smart city*) pada kota Kupang. Sehingga di simpulkan bahwa masyarakat kota Kupang mendukung dan setuju akan penerapan *smart city*.

Tabel 8.

*Governance* (Tata Kelola)

No	Pernyataan	Mean
1	Pemerintah mempunyai sistem layanan online kepada masyarakat	3,75
2	Pemerintah melibatkan masyarakat dalam penerapan kota Pintar ( <i>smart city</i> )	4,25
3	Pemerintah mendukung penerapan Kota Pintar ( <i>smart city</i> )	3,75
4	Pemerintah berperan dan bertanggung jawab dalam inisitif pembangunan kota pitar ( <i>smart city</i> )	4,50
5	Pemerintah mengikuti proses yang sistimatis untuk mengelola perubahan implementasi kota pitar ( <i>smart city</i> )	4,75
Rata-rata		4,20

Komitmen

Pada tabel 9 dibawah ini menjelaskan bahwa responden sangat setuju dan setuju terhadap visi/misi tentang pemanfaatan teknologi, informasi & komunikasi untuk melakukan /menyelesaikan pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kota Kupang memiliki komitmen dalam pemanfaatan teknologi, informasi & komunikasi.

Tabel 9.

Komitmen

No	Pernyataan	Mean
1	Pemerintah memiliki visi/misi tentang menjalankan/ menyelesaikan pekerjaan pelayanan kepada masyarakat menggunakan teknologi, informasi & komunikasi	4,00

2	Program pemerintah tentang kota pintar ( <i>smart city</i> ) dipahami oleh seluruh masyarakat	4,00
3	Upaya untuk menggunakan teknologi, informasi & komunikasi pada layanan-layanan kepada masyarakat Kota Kupang	4,00
4	Masyarakat kota Kupang inisiatif menerapkan konsep kota Pintar ( <i>smart city</i> ) telah berhasil/sukses	4,50
5	Pemimpin cukup mampu mengimplementasikan pekerjaan menggunakan teknologi, informasi & komunikasi	4,25
Rata-rata		4,15

#### Sumber Daya Bisnis

Mayoritas responden menjawab setuju dan cukup setuju atas pernyataan pada indikator Sumber Daya Bisnis, dilihat dari nilai skor rata-rata 3.25. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kota Kupang memiliki budaya untuk saling terbuka satu dengan yang lain dan mampu menghadapi perubahan ke kota pintar (*smart city*). Berikut ini merupakan tabel indikator Sumber Daya Bisnis:

Tabel 10.

#### Sumber Daya Bisnis

No	Pernyataan	Mean
1	Masyarakat Kota Kupang memiliki keterbukaan dan kepercayaan anatar satu dengan yang lainnya	3,25
2	Komunikasi cukup terbuka antara masyarakat dan pemerintah	3,25
3	Masyarakat mempunyai budaya/kebiasaan untuk saling berbagi informasi	3,25
4	Masyarakat mempunyai kebijakan untuk membantu tumbuhnya inisiatif menggunakan sistem internet	4,25
5	Masyarakat cukup mampu menghadapi perubahan ke kota pintar ( <i>smart city</i> )	3,25
Rata-rata		3,45

#### Sumber Daya Manusia

Persepsi responden terhadap pernyataan tentang indikator Sumber Daya Manusia. Skor rata-rata 4.10 berarti bahwa mayoritas responden menjawab setuju dan cenderung setuju untuk pernyataan-pernyataan diatas. Hal ini berarti masyarakat kota Kupang memiliki pemahaman akan media sosial dan memahami akan kegagalan dalam menggunakan teknologi,

informasi & komunikasi. Berikut ini merupakan tabel indikator Sumber Daya Manusia:

Tabel 11.  
Sumber Daya Manusia

No	Pernyataan	Mean
1	Masyarakat mempunyai pemahaman menggunakan media sosial	4,50
2	Mayoritas masyarakat bisa mengakses internet dengan baik	4,00
3	Memahami manfaat dalam menggunakan teknologi, informasi & komunikasi	3,75
4	Masyarakat mengetahui tentang kegagalan dalam menggunakan teknologi, informasi & komunikasi	4,25
5	Masyarakat mengetahui positif dan negatif dalam menggunakan teknologi, informasi & komunikasi	4,00
Rata-rata		4,10

#### Sumber Daya Teknologi

Pada indikator Sumber Daya Teknologi menunjukkan bahwa responden setuju atas pernyataan diatas. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kota Kupang memiliki sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan memiliki pengalaman dalam menggunakan internet, sehingga bisa disimpulkan bahwa masyarakat Kota Kupang mempunyai Sumber Daya Teknologi yang cukup memadai. Berikut ini merupakan tabel indikator Sumber Daya Teknologi:

Tabel 12.  
Sumber Daya Teknologi

No	Pernyataan	Mean
1	Memiliki pengalaman dalam menggunakan internet	4,00
2	Mampu menghadapi perubahan lingkungan yang cepat	3,25
3	Mempunyai saluran bandwidth internet	3,00
4	Mempunyai sistem informasi yang sesuai dengan keperluan	4,50
Rata-rata		3,86

#### Adopsi

Pada tabel 13 dibawah ini menunjukkan bahwa sebanyak 40 responden menyatakan siap menerapkan *smart city*. Terdiri dari 35 responden yang menyatakan siap dan sisanya 5 responden menyatakan siap menerapkan program *smart city* di kota Kupang.

Tabel 13.  
Adopsi

No	Pernyataan	Mean
1	Mengadopsi teknologi, informasi & komunikasi dalam menerapkan kota Pintar ( <i>smart city</i> ) di Kota kupang	4,25
Rata-rata		4,25

### Penutup

Penelitian menghasilkan nilai rata-rata melalui 6 indikator yaitu *Awareness* (kepedulian) nilai rata-rata (3,62), *Governance* (tata kelola) nilai rata-rata (4,20), Sumber daya bisnis nilai rata-rata (3,45), Sumber daya manusia nilai rata-rata (3,86) dan Sumber daya teknologi nilai rata-rata (4,10). Berdasarkan hasil diatas, disimpulkan bahwa masyarakat Kota Kupang telah siap dalam menerapkan program *smart city*, serta adanya indikator adopsi yang mendukung bahwa penerapan *smart city* dapat diwujudkan di Kota Kupang.

Untuk penelitian selanjutnya, para peneliti dapat mengembangkan objek peneitian lebih luas, tidak hanya pada satu daerah namun bisa menjangkau beberapa daerah. Program *smart city* bisa diwujudkan di semua daerah.

### Daftar Pustaka

- Arafah, Yunita, dan Haryo Winarso. 2020. "Peningkatan dan Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Konteks Smart City." *Tataloka* 22(1):27–40. doi: 10.14710/tataloka.22.1.27-40.
- Astuti, Indah Fitri, dan Dedy Cahyadi. 2018. "Smart City Kutai Kartanegara Dengan Pendekatan Framework Citiasia: Sebuah Kajian Analisis." *Sebatik* 22(2):219–25. doi: 10.46984/sebatik.v22i2.331.
- Bitjoli, Billie E., Yaulie D. Y. Rindengan, dan Stanley D. S. Karouw. 2017. "Analisa Kesiapan Kota Cerdas (Studi Kasus: Pemerintah Kota Manado)." *Jurnal Teknik Informatika* 12(1). doi: 10.35793/jti.12.1.2017.17849.
- Budiman, Yosef Satrianus, Syafaat Taslim, dan M. Iksan Ariyogi. 2022. "Identifikasi Kecukupan Tata Kelola Sampah Di Kawasan Malioboro." *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1(1):33–42.
- Efenie, H. Y. 2019. "Analisis Kesiapan Pemerintah Kabupaten Pamekasan Dalam Membangun Kotacerdas (Smart City) Menggunakan Garuda Smart." *Teknokom* 2(2):17–23.
- Fahrina, Ari. 2022. "Analisis Kesiapan Pembangunan Smart City Daerah Studi Kasus: Kabupaten Temanggung." *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)* 9(2):984–95. doi: 10.35957/jatisi.v9i2.1901.

- Gunawan, Hendro, dan Lynawati. 2018. "Analisis Penerimaan Teknologi 'Smart City' Kota Purwokerto Dengan Model Technology Acceptance Model (TAM)." *Konferensi Nasional Sistem Informasi* 129–34.
- Kurnaedi, Didi. 2017. "Penerapan 'Live' Smart City Kota Tangerang." *Technology Acceptance Model* 8(1):18–28.
- Lestari, Dwi, Wing Wahyu Winarno, dan Mei P. Kurniawan. 2021. "Model E-Readiness Untuk Pengukuran Kesiapan Pengelolaan Aduan E-Lapor DIY." *Creative Information Technology Journal* 7(2):86. doi: 10.24076/citec.2020v7i2.249.
- Nento, Firta, Lukito Edi Nugroho, dan Selo. 2017. "Model E-Readiness Untuk Pengukuran Kesiapan Pemerintah Daerah Dalam Penerapan Smart Government: Studi Kasus Pemerintah Provinsi Gorontalo." *Seminar Nasional Inovasi dan Aplikasi Teknologi di Industri (SENATI)* B27.1-6.
- Puspasari, Heny, dan Weni Puspita. 2022. "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19." *Jurnal Kesehatan* 13(1):65. doi: 10.26630/jk.v13i1.2814.
- Putri, Andriela Jelita, dan Salahudin Salahudin. 2021. "Perencanaan Pengembangan Smart City: Sebuah Kajian Pustaka." *Jurnal Nasional Teknologi dan Sistem Informasi* 7(2):70–78. doi: 10.25077/teknosi.v7i2.2021.70-78.
- Putri, Syifa, Nur Azizah, Liliani Sumarni Pratiwi, Ima Amaliah, dan Freska Fitriyana. 2022. "Sanitasi Dan Kepadatan Penduduk Sebagai Dinamika Kemiskinan Kota Studi Kasus Provinsi Jawa Barat." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 7(1):55–70. doi: 10.47200/JNAJPM.V7I1.1148.
- Ramadhanty, F. Z., dan N. Suryana. 2020. "Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Purnama Laundry Di Kota Karawang Ditinjau Dari Aspek Pasar, Aspek Teknis Dan Aspek Finansial." *eProceedings of Engineering* 7(2):5173–80.
- Sucitawathi, I. G. A. A. G. Dewi, Wayan Joniarta, dan Yulyana Dewi. 2018. "Konsep ' Smart City ' Dan Tata Kelola Pemerintahan Di Kota Denpasar." *Public Insporation : Jurnal Administrasi Publik* 3(1):9–15.
- Sutrisno, Budi, dan Idil Akbar. 2018. "E-partisipasi dalam pembangunan lokal (studi implementasi)." *Jurnal Sositoknologi* 17(2):8–12.
- Warsila, Henny. 2021. "Ibu kota Baru Berbasis "Smart City"." *Kompas.id*.
- Wibowo, Sasono, dan Indra Gamayanto. 2019. "Konsep dan Strategi Pengembangan Smart Regional (Smart City) Dalam Menghadapi Globalisasi Version 3.0 Dengan Menggunakan Metode PDCA & USEPDSA." *Jurnal Litbang Kota Pekalongan* 17(1):44–53.
- Woso, Rosalina. 2021. "Kota Kupang Masuk Daftar 10 Kota Smart City di Indonesia." *pos-kupang.com*.
- Zaluchu, Sonny Eli. 2020. "Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4(1):28. doi: 10.46445/ejti.v4i1.167.